BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang sedang berkembang untuk saat ini. Perkembangan tersebut menuntut peningkatan mutu di berbagai aspek kehidupan. Adapun aspek yang dimaksud adalah kunci penting dalam perkembangan bangsa Indonesia yakni pendidikan. Tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan kemajuan bagi Bangsa dan Negara.

Berdasarkan pentingnya peran pendidikan untuk memajukan suatu Bangsa dan Negara, maka peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh Negara Indonesia. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh Negara Indonesia. Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) anak merupakan sasaran utama, maka dari itu anak harus belajar guna mempersiapkan agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pada berbagai jenis jenjang pendidikan. Akan tetapi fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan pembaharuan dalam model strategi pembelajaran, dan pendekatan serta media yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Program pemerintah Indonesia membagi 12 tahun wajib belajar, dalam program ini pemerintah mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk menerima pendidikan minimal 12 tahun. Pemerintah membagi 12 tahun wajib belajar tersebut menjadi tiga jenjang yang meliputi, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang yang paling dasar dan penting, karena pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pertama

bagi siswa untuk memulai belajar yang digunakan sebagai pengenalan berbagai ilmu pengetahuan dasar, yang nantinya akan dikembangkan di jenjang sekolah selanjutnya (SMP dan SMA).

R. Gagne (dalam Susanto, 2015: 01) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pada saat pembelajaran berlangsung.

E. R. Hilgard (dalam Susanto, 2015: 03) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang, melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Menurut Susanto (2014: 1) belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh perubahan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek Pengetahuan (*Kognitif*), Sikap (*Attitude*), dan Keterampilan (*Psikomotor*). Belajar yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar merupakan kegiatan yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, di mana pendidik merupakan kunci utama atau fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Evans (dalam Siswono, 2008:14) menyatakan bahwa, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Setiap siswa memiliki kemampuan tersebut, namun tingkatannya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan demikian, diperlukan suatu patokan atau kriteria tingkat berpikir kreatif yang valid. Siswono (2007:2) menjelaskan bahwa, kriteria tingkat berpikir kreatif

berguna sebagai pembanding atau acuan untuk mengetahui letak kelemahan siswa dan cara mengatasi kelemahan itu. Di samping itu, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat digunakan sebagai petunjuk mengetahui kualitas kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan perkembangannya selama proses pembelajaran.

Pengembangan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotor*) dalam pendidikan formal di sekolah dicapai melalui pembarian atau penyajian materi pembelajaran. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Maryani (dalam Susanto, 2014: 2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: 1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; 2) mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai kemanusiaan; dan 4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat. Sedangkan menurut Sapriya (2009: 8) tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dannilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pengertian Bahasa merupakan sistem bunyi atau urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi internasional oleh kelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, dan proses yang terdapat di sekitar manusia. Pada kegiatan pembelajaran yang sering dijumpai kebanyakan peserta didik merasa jenuh, dan menyebabkan rendahnya berpikir kreatif. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan berpikir kreatif yaitu penerapan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Guru harus kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran serta media yang relevan dengan materi

yang akan diajarkan. Dimana dalam model ataupun metode yang digunakan guru dapat meningkatkan kreatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2019 di kelas IV SD 2 Garung Lor menyatakan bahwa tingkat berpikir siswa sangat rendah saat mengerjakan soal IPS dan Bahasa Indonesia. Faktor penyebab rendahnya kreativitas siswa kelas IV ini dikarenakan menganggap bahwa materi keragaman budaya dan gagasan pokok, gagasan pendukung itu sulit untuk dimengerti. Dan pada saat guru menjelaskan pelajaran khususnya Ips dan Bahasa Indonesia tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi tersebut. Siswa saat pelajaran hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal. Sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan siswa di kelas pasif dan kreativitas siswa tidak muncul. Guru bisa lebih kreatif untuk memberikan model dan metode pembelajaran yang variatif agar siswa menjadi tertarik saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2019 di SD 2 Garung Lor. Didapatkan informasi dari guru kelas IV yaitu mayoritas tingkat berpikir kreatif siswa masih rendah hanya 35% atau sebanyak 7 siswa yang tingkat berpikir kreatifnya cukup baik dan sebanyak 65% atau sebanyak 14 siswa tingkat berpikir kreatifnya rendah.

Permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD 2 Garung Lor, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia akan mempengaruhi kualitas belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang memudahkan siswa. Adapun model pembelajaran yang sesuai yakni *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan individu terlebih dahulu setelah itu berkelompok untuk mendiskusikan hasil pemahamannya, dengan demikian pembelajaran dikelas akan tercapai dengan baik.

Penerapan model pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran yaitu *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia tingkat

Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran Cooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* ini digunakan supaya siswa lebih bisa kreatif dalam berpikir, meningkatkan kerjasama antara siswa, dan supaya lebih percaya diri dalam berbagi pendapat. Model *Think Pair Share* memiliki prosedur yang eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab,saling membantu satu sama lain.

Langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut. (1) *Think* (Berpikir), guru memberikan pertanyaan dan mengemukaan pertanyaan yang menggalakan berpikir ke seluruh kelas yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. (2) *Pair* (berpasangan), siswa berpikir secara individu. Guru meminta untuk berpasangan dan memulai memikirkan pertanyaan yang telah diberikan kepada guru. (3) *Share* (Berbagi), siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Dalam penelitian ini, menggunakan media gambar supaya siswa dapat mengetahui gambaran tentang terjadinya lingkungan sekitar.

Media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu media gambar. Selain itu media gambar juga dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir kreatif dan berkonsentrasi pada gambar tersebut. Media gambar di gunakan secara berkelompok untuk meningkatkan sosialisasi anak, serta melakukan kerjasama di dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa dengan Cooperative Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV SD 2 Garung Lor?

2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV SD 2 Garung Lor?
3. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* Berbantuan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV SD 2 Garung Lor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV SD 2 Garung Lor.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV SD 2 Garung Lor.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas kelas IV SD 2 Garung Lor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan pada pendidikan IPS dan Bahasa Indonesia yang berkenaan dengan model pembelajaran *Think Pair Share.*

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia khususnya pada materi lingkungan disekitarku melalui model *Think Pair Share.*

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS dan Bahasa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share.*

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada SD 2 Garung Lor serta dapat memberikan hasil yang baik pada proses pembelajaran di semua kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian dan bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SD 2 Garung Lor yang terletak di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 2 Garung Lor yang berjumlah 21 siswa. Objek penelitian ini pada materi Indahnya Kebersamaan, KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.Kompetensi dasar tersebut pada semester dua. Variabel penelitian ini adalah berpikir kreatif siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia difokuskan adalah perilaku guru saat pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dan kreatif siswa. Materi Gagasan Pokok dan Gagaasan Pendukung, KD 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.

1.6 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini.

1.6.1 Model *Think Pair Share*

Pada model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut. (1) *think* (Berpikir), guru memberikan pertanyaan dan mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. (2) *pair* (Berpasangan), siswa berpikir secara individual. Guru mmeinta untuk berpasangan dan memulai memikirkan pertanyaan yang telah diberikan kepada guru. (3) *share* (Berbagi), siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.

1.6.2 Media Gambar

Media gambar adalah media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa gambar-gambar. Gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar yang sesuai dengan materi. Peneliti membuat gambar ilustrasi dalam sebuah kertas tebal yang di spiralkan, tentang materi bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

1.6.3 Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir untuk memberikan gagasan atau ide-ide yang baru berdasarkan dari permasalahan yang sedang dihadapi. Berpikir kreatif ini muncul dengan adanya imajinasi yang sangat kuat. Dengan adanya imajinasi sehingga mampu menciptakan hal-hal atau ide-ide baru yang belum terwujud. Kemapuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk

menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah. Indikator kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut: (1) kelancaran, yaitu mempunyai ide/gagasan dalam berbagai kategori, (2) keluwesan, yaitu mempunyai ide/gagasan yang beragam, (3) keaslian, yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, (4) elaborasi, yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

1.6.4 Aktivitas Belajar Siswa

Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, ataupun antar siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selaama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencerminkan bahwa adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran dikatakan efektif adalah jika secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yangg diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan konsidi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Siswa akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berpikir maka siswa harus diberikan kesemppatan untuk berbuat dan beraktivitas. Adapun indikator aktivitas belajar yaitu keliputi kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan-kegiatann mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activities*), kegiatan metrik (*motor activities*), kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), dan kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*).

1.6.5 Keterampilan Mengajar Guru

Pada proses belajar mengajar, tentunya terdapat ketrampilan yang harus dipunyai guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak.

1.6.6 Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pada tema 1 terdapat 3 subtema yaitu pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku , subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman, subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman, kemudian setiap subtema ada 6 pembelajaran yang terdiri dari beberapa muatan yaitu muatan IPA, muatan SBDP, muatan Bahasa Indonesia, muatan IPS, dan muatann PPKN.